

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Ramah Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah konsep pendidikan yang menekankan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak. Lebih dari sekedar tempat Pendidikan, konsep ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan yang merangsang, mempromosikan keberagaman, serta memberikan dukungan terhadap perkembangan holistik anak.

Pertama, aspek inklusif dalam Sekolah Ramah Anak PAUD menitikberatkan pada penerimaan dan integrasi anak-anak dari berbagai latar belakang, suku, budaya, dan kemampuan yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa setiap anak merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran. Lingkungan ini membuka peluang bagi setiap anak untuk berpartisipasi, mengeksplorasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi masing-masing.

Kedua, pendekatan mendukung dalam Sekolah Ramah Anak menekankan perlunya lingkungan yang mendukung dalam memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini mencakup fasilitas fisik yang aman, atraktif, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Selain itu pendekatan ini melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada kebutuhan anak, sehingga mendorong anak untuk belajar secara alami sambil bermain.

Ketiga, responsif terhadap kebutuhan anak mengacu pada kesediaan sekolah untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap kebutuhan individual setiap anak. Pendekatan ini melibatkan peran guru yang sensitif terhadap kebutuhan anak, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak di PAUD berfokus pada memberikan

dukungan yang penuh untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal di masa-masa formatif mereka.

Belajar yang menyenangkan memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan.¹ Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, melainkan juga mendorong anak untuk mencintai proses belajar. Fokus utama sekolah adalah memastikan anak menikmati pembelajaran sesuai minat mereka, yang menuntut suasana pembelajaran yang menyenangkan. Lingkungan belajar memiliki peran sangat penting dalam memotivasi anak dan mempengaruhi hasil belajar mereka.² Lingkungan yang positif dapat meningkatkan motivasi, yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Selain membuat suasana yang menyenangkan, pendidikan juga harus inklusif, tanpa membedakan anak berdasarkan faktor-faktor seperti agama, ras, jenis kelamin, warna kulit, atau bahasa.

UNICEF mengartikan mutu pendidikan sebagai pendidikan yang bermanfaat bagi semua anak, memungkinkan mereka mencapai potensi maksimal. Mutu pendidikan ini erat kaitannya dengan lingkungan belajar yang positif di sekolah, yang memberi dukungan penuh kepada setiap anak untuk mencapai kesuksesan mereka.³ Sekolah yang menerapkan konsep lingkungan ramah anak harus memperhatikan berbagai aspek kompleks, multidimensi, dan bertingkat. Konsep ini mengacu pada struktur lingkungan yang mendukung perkembangan individu anak maupun kelompok terkait. Dengan adanya pendidikan yang ramah anak, tujuan global seperti yang tertera dalam tujuan

¹ Robin Barrow and Ronald Woods, *An Introduction to Philosophy of Education* (Routledge, 2006). <https://books.google.com/books?id=6b2TX5ObrboC>.

² Lyanda Vermeulen and Henk G Schmidt, “Learning Environment, Learning Process, Academic Outcomes and Career Success of University Graduates,” *Studies in higher education* 33, no. 4 (2008): 431–451. <https://doi.org/10.1080/03075070802211810>.

³ Simin Ghavifekr and Nova Sheila Pillai, “The Relationship between School’s Organizational Climate and Teacher’s Job Satisfaction: Malaysian Experience,” *Asia Pacific Education Review* 17 (2016): 87–106.

Pembangunan *Millennium Development Goals* (MDGs) dapat tercapai lebih baik, mengedepankan pendidikan inklusif dan tanpa diskriminasi.⁴

Pendidikan di Indonesia diakui sebagai hak dasar bagi setiap warga negara, yang seharusnya diberikan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, ras, suku, agama, atau gender. Dalam Pasal 31 ayat 1 UUD, dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pembinaan pendidikan. Kenyataannya, dunia pendidikan di Indonesia masih mempunyai banyak kendala. Beberapa faktor penghambat pendidikan di Indonesia antara lain terbatasnya akses terhadap pendidikan, jumlah guru yang tidak merata, kondisi infrastruktur yang buruk, serta faktor ekonomi dan sosial. Salah satu aspek yang perlu perhatian khusus adalah pendidikan anak usia dini, yang merupakan tahap awal dan paling mendasar dalam pendidikan anak di Indonesia. Sekolah Ramah Anak adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memastikan hak dan perlindungan anak terpenuhi. Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) diterapkan di banyak negara, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pendidikan anak dan pemenuhan hak-hak mereka. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan anak.⁵

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, non formal dan informal yang aman, bersih, dan sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sekolah Ramah Anak bukan membuat bangunan baru melainkan membangun paradigma baru dalam mendidik dan

⁴ Somariah Fitriani and Lelly Qodariah, “A Child-Friendly School: How the School Implements the Model.,” *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 273–284.

⁵ DM Pada, B Sakina, and JF Bobby Saragih, “Implementation of Child-Friendly School Concept in Elementary School as Early Education Environment,” vol. 794 (Presented at the IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, IOP Publishing, 2021), 012209.<https://doi.org/10.1088/1742-6596/794/1/012209>.

mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru yang tangguh tanpa kekerasan menumbuhkan kepekaan orang dewasa pada satuan pendidikan untuk memenuhi hak dan melindungi peserta didik. Sekolah Ramah Anak di rasa sangat perlu untuk diciptakan dengan tujuan agar hak anak terlindungi anak merasa nyaman dan potensi mereka mudah untuk berkembang serta output pun berkualitas. Untuk itu guru sebagai salah satu komponen sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh di dalam pendidikan formal untuk menciptakan Sekolah Ramah Anak.⁶ Sebagaimana Allah Swt. Telah berfirman dalam Q.S Al-Ahqaf [46:15].⁷

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعْتُهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ
شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشْدَهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرْ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالَّدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلْ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِلَيْنِي تُبْتُ إِلَيْكَ
وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Q.S Al-Ahqaf ayat 15 di atas menjelaskan bahwa setiap anak juga berhak atas asuhan yang baik dengan parameter hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik, lingkungan yang sehat dan mendapat asupan gizi yang cukup. Konsep sekolah ramah anak melibatkan pendidik yang diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak. Pendidik diberi petunjuk untuk memahami fase-fase penting dalam pertumbuhan anak, memastikan penyediaan stimulus positif, memberikan perhatian secara individual, dan memahami kebutuhan unik setiap anak. Sebagaimana konsep sekolah ramah anak yang mencerminkan nilai-nilai seperti kelembutan, perhatian, dan pendekatan yang mendukung, sesuai dengan ajaran Al-Quran yang menekankan pentingnya memenuhi hak-hak anak. Ini

⁶ Kurniati Agusta and Richi Yosada Kardius, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* (2019).

⁷ Munana Alqudsiyah, Kholfan Zubair, and Nurul Azizah, "Nilai-Nilai Pendidikan AkhlAQ Anak Kepada Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 15," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 10 (2022). (n.d.): 165–83. <https://jurnal.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS/article/view/7603/pdf>.

menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang peduli dan mendalam terhadap kebutuhan anak-anak dapat ditemukan dalam nilai-nilai Islam yang memberikan pedoman bagi pembentukan lingkungan pendidikan yang positif.

Adapun satuan Pendidikan yang menjadi Sekolah Ramah Anak yang ada di Banjarmasin jenjang Taman Kanak Kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ada 60 (PAUD) pada tahun 2022 yang dimana beberapa sekolah pada tahun 2024 melakukan pendampingan yaitu dari TK Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, TK Aisyah Bustanul Atfal 28, PAUD Pembina Banjarmasin Tengah, PAUD Pembina Banjarmasin Timur, PAUD Pembina Banjarmasin Barat, yang terakhir salah satunya yaitu PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menjadi sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) sejak tahun 2022. Berdasarkan hasil Observasi di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, tergambar bahwa program anak-anak disana sangat sesuai dengan konsep sekolah ramah anak. Fokus utama sekolah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah memberikan kebebasan pada anak-anak untuk bermain tanpa adanya tekanan terhadap pencapaian akademik. Proses pembelajaran dilakukan melalui eksplorasi alami dari diri mereka sendiri dengan bahan-bahan yang telah disediakan oleh sekolah. Pentingnya lingkungan tanpa perundungan juga menjadi poin kuat di sekolah ini, di mana anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), tidak pernah mengalami pembulian. Sebaliknya, mereka terlibat secara aktif dalam membantu sesama.

Adapun aspek kesehatan anak-anak juga ditekankan di sekolah ini. Anak-anak tidak membawa bekal sendiri, melainkan makanannya disiapkan oleh sekolah, dengan menu sehat yang diatur oleh guru guru dan semisal ada anak yang tasyakuran hari lahir atau ulang tahun, tidak diizinkan sekolah ada snack atau makanan ringan yang masuk ke sekolah. Perilaku guru terhadap anak-anak sangat memperhatikan ketidakadaan pemaksaan. Guru memberikan pijakan waktu jika anak belum siap untuk melakukan sesuatu, menunjukkan kesabaran dan tidak ada pemaksaan terhadap kehendak anak. Interaksi sehari-hari

diarahkan untuk mencegah *bullying*, dimana penanaman karakter dilakukan melalui pendekatan guru yang menciptakan kenyamanan dan berdampak positif pada interaksi antar-anak.

PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak biasanya melalui parenting, menjelaskan bagaimana komunikasi di sekolah dan memberikan contoh pola interaksi yang baik. Mereka mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan potensi anak-anak, menciptakan lingkungan yang inklusif tanpa membeda-bedakan antara satu anak dengan yang lain dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Keamanan lingkungan juga menjadi prioritas, terlihat dari keberadaan petugas satpam dan guru yang siap menjaga keamanan saat kedatangan dan kepulangan anak-anak.

Berdasarkan paragraf di atas peneliti ingin menegaskan bahwa PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menerapkan konsep sekolah ramah anak dengan cermat. Mereka menunjukkan penghargaan terhadap hak anak untuk bermain bebas tanpa tekanan akan pencapaian akademik. Melalui pendekatan penuh eksplorasi dan tanpa perundungan, sekolah ini memberdayakan anak-anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (ABK), untuk bersama-sama dalam lingkungan yang aman, tanpa pengalaman pembulian. Selain itu, aspek kesehatan anak-anak ditekankan dengan ketat. Anak-anak tidak membawa bekal sendiri, makanan mereka disiapkan oleh sekolah dengan pengaturan menu yang terkontrol. Guru-guru tidak memaksa anak-anak, memberikan pijakan waktu jika anak belum siap, serta mendorong interaksi yang penuh dengan penanaman karakter positif guna mencegah *bullying* dan perundungan.

Kerjasama dengan orang tua diintegrasikan secara aktif, menjelaskan pola interaksi yang diinginkan di sekolah. Ini termasuk dalam melibatkan orang tua dalam memahami pola interaksi yang diinginkan di rumah dan di sekolah, serta dalam mengatasi perbedaan pendekatan dan sekolah ini melaksanakan berbagai kegiatan terkait hari-hari besar tanpa membedakan anak-anak, sehingga menunjukkan inklusivitas dan penghargaan yang merata terhadap semua anak.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, guna memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang efektif.

2. Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak adalah salah satu pendidikan yang mampu memberikan hak anak dalam aktivitasnya disekolah, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, serta bebas dari diskriminasi, kekerasan, dan *bullying* terhadap beragam kebutuhan anak.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membantu peserta didik agar mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupannya.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak berusia 2- 4 tahun yang terdaftar dan mengikuti kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain (KB) pada lembaga PAUD. Anak diamati berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan bermain dan belajar di lingkungan sekolah.

5. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Lokasi penelitian ini adalah PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 01, Kelurahan. Antasan Besar Kecamatan. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin Akreditas PAUD ini A sejak tahun 2009. PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki konsep Sekolah Ramah Anak yang menekankan kebebasan bermain, eksplorasi alami, kesehatan anak, keterlibatan orang tua dan lingkungan inklusif bisa menjadi area yang menarik untuk diteliti dalam konteks Implementasi.

C. Fokus Penelitian

Ada dua faktor penelitian yang penulis fokuskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Sekolah Ramah Anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Bagaimana efektivitas program Sekolah Ramah Anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis implementasi program Sekolah Ramah Anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk menganalisis efektivitas program Sekolah Ramah Anak di PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

Melalui penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat maupun masukan bagi para pembaca, terlebih kepada:

1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan wawasan tentang metode dan strategi yang efektif dalam menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak, membantu guru untuk memahami bagaimana mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

2. Bagi Lembaga PAUD

Menjadi bahan kajian untuk peningkatan efektivitas program pembelajaran dan lingkungan di PAUD.

3. Bagi Orang Tua

Menjadi bahan kajian dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di rumah dan di sekolah.

4. Bagi Program Studi PIAUD

Sebagai tambahan kajian akademik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini, serta memperkaya kurikulum dan praktik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

F. Penelitian Terdahulu Relevan

Penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa memperkuat dasar pemikiran peneliti serta menjadi bahan rujukan dalam memahami pelaksanaan Sekolah Ramah Anak. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Relevan

Judul	Peneliti	Abstrak	Tahun
Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mendukung Pengasuhan Positif pada Anak Usia Dini	Suci Rahmadani & Lina Revilla Malik	Penelitian ini mengevaluasi penerapan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di KB Al Mardhiyyah 3 Samarinda sebagai upaya mendukung pengasuhan positif pada anak usia dini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil menunjukkan bahwa SRA di sekolah tersebut mencakup pengelolaan lingkungan fisik yang aman, pembiasaan pengasuhan positif oleh guru, pembelajaran berbasis bermain (<i>play-based learning</i>), program parenting, serta budaya anti-kekerasan. ⁸	2023
Pengelolaan PAUD Berkualitas melalui Konsep Sekolah Ramah Anak	Margiyanto	Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengelolaan PAUD berkualitas dapat dilakukan melalui konsep sekolah ramah anak. Dengan metode deskriptif literatur, peneliti memaparkan tahapan pengelolaan berupa perencanaan, implementasi, pengembangan, dan evaluasi, yang semuanya didasarkan pada prinsip sekolah ramah anak untuk menciptakan layanan pembelajaran yang berkualitas. ⁹	2022

⁸ Suci Rahmadani dan Lina Revilla Malik, “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak untuk Mendukung Pengasuhan Positif pada Anak Usia Dini,” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 2023, doi:<https://doi.org/10.21462/educasia.v9i3.268>.

⁹Margiyanto Margiyanto, “Pengelolaan PAUD Berkualitas melalui Konsep Sekolah Ramah Anak,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022, doi:<https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.291>.

PAUD Inklusi Berbasis Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: PAUD Aisyiyah Mutiara Bunda)	Nurul Fauziah, Ucik Hidayah Binsa Binsa & Khamim Zarkasih Putro	Penelitian ini meneliti PAUD inklusi yang menerapkan prinsip Sekolah Ramah Anak. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan PAUD Aisyiyah Mutiara Bunda dalam menerapkan SRA didukung oleh fasilitas yang mendukung, perangkat kurikulum dan program kegiatan yang sesuai, serta sumber daya manusia (guru/pengelola) yang kompeten dan berkolaborasi dengan pihak terkait. ¹⁰	2023
---	---	---	------

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu, penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) di PAUD terbukti menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Keberhasilan SRA ditentukan oleh pengelolaan lembaga yang terencana, lingkungan yang ramah anak, serta dukungan fasilitas, kurikulum, dan sumber daya manusia. Ketiga penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi kajian implementasi Sekolah Ramah Anak dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada implementasi Sekolah Ramah Anak di PAUD, namun memiliki perbedaan pada pendekatan analisis, karena penelitian ini menelaah implementasi Sekolah Ramah Anak secara lebih komprehensif melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab dua kajian teori, meliputi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

¹⁰ Nurul Fauziah, Ucik cik Hidayah Binsa, dan Khamim Zarkasih Putro, “PAUD Inklusi Berbasis Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus: PAUD Aisyiyah Mutiara Bunda),” *Early Stage: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2023, doi:<https://doi.org/10.56997/earlystage.v1i1.763>.

3. Bab tiga metode penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab empat hasil dan pembahasan, laporan hasil penelitian, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab lima penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.